

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh di Era Modernisasi: Dayah sebagai Warisan Budaya

Salma Hayati¹, Lailatussaadah², Cut Intan Hayati³, Muhammad Arifin⁴, Sri Mutia⁵

^{1,2,4,5} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

³ Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

Correspondence Address: salma.hayati@ar-raniry.ac.id

Abstract :

This research examines the dynamics and preservation of Islamic educational traditions in the dayah of Aceh in the context of modernization that brings various challenges of social, technological, and formal education system changes. With a qualitative approach, this study examines the adaptation of dayah to maintain local values and intellectual traditions without eliminating the cultural roots and Islamic identity of the Acehnese people. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation in several integrated dayah in Aceh. The results of the study show that the modernization of dayah takes place in the aspects of institutions, curriculum, learning methods, and improving the competence of scholars and students, so that dayah continues to function as an educational center as well as a cultural and intellectual preservation. This research emphasizes the importance of integrating local values with modern innovations so that dayah education is relevant to the times and can maintain Aceh's cultural identity. These findings provide policy and practice recommendations education that is able to bridge tradition and modernization in Aceh.

Keywords: Islamic Education, Modernization, Cultural Preservation, Aceh.

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji dinamika dan pelestarian tradisi pendidikan Islam di dayah Aceh dalam konteks modernisasi yang membawa berbagai tantangan perubahan sosial, teknologi, dan sistem pendidikan formal. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini meneliti adaptasi dayah untuk menjaga nilai-nilai lokal dan tradisi intelektual tanpa menghilangkan akar budaya dan identitas keislaman masyarakat Aceh. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi di beberapa dayah terpadu di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi dayah berlangsung dalam aspek kelembagaan, kurikulum, metode pembelajaran, dan peningkatan kompetensi ulama serta santri, sehingga

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et al |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

dayah tetap berfungsi sebagai pusat pendidikan sekaligus pelestari budaya dan intelektual. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dengan inovasi modern agar pendidikan dayah relevan dengan perkembangan zaman dan dapat mempertahankan identitas budaya Aceh. Temuan ini memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan yang mampu menjembatani tradisi dan modernisasi di Aceh.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Modernisasi, Pelestarian Budaya, Aceh.

Introduction

Aceh dikenal sebagai wilayah yang memiliki tradisi pendidikan Islam yang kuat dan khas melalui lembaga dayah, yang bukan hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran agama, tetapi juga sebagai warisan budaya yang membentuk identitas sosial dan religius masyarakat Aceh. Namun, di era modernisasi saat ini, dayah menghadapi berbagai tantangan yang mempertaruhkan kelestarian tradisi pendidikan dan nilai-nilai lokal yang melekat di dalamnya. Modernisasi yang datang dengan perubahan sosial, teknologi, dan pola pendidikan formal menuntut dayah untuk beradaptasi tanpa menghilangkan akar budaya dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya. Data riset di Aceh Tengah menunjukkan bahwa modernisasi dayah berlangsung dalam berbagai aspek, seperti kelembagaan, sistem pendidikan, dan apresiasi sosial masyarakat, dengan perubahan struktur organisasi, peningkatan kurikulum, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan peningkatan kompetensi para ulama serta santri (Ismet, 2019).

Pada salah satu dayah di Aceh tetap melakukan pelestarian budaya Aceh dalam beberapa aspek dayah termasuk dalam kurikulum. Meskipun dayah ini tetap menerima perkembangan moderen, seperti dalam pembelajaran yang telah menggunakan teknologi.

Penelitian sebelumnya oleh Afrizal (2022), Huwaida, (2016) dan Amiruddin (2013) menyoroti bagaimana dayah-dayah terpadu di Aceh berupaya mengintegrasikan keterampilan kontemporer dengan pendidikan agama sebagai upaya agar santri siap menghadapi dunia modern, sekaligus mempertahankan fungsi dayah sebagai pusat pendidikan dan perekat budaya lokal. Namun, studi-studi tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana pelestarian nilai-nilai lokal dalam tradisi pendidikan Islam dayah dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses modernisasi yang sedang berjalan.

Kesenjangan ini menjadi fokus penting karena pelestarian budaya dan tradisi lokal, khususnya dalam pendidikan Islam Aceh, memerlukan strategi yang tidak hanya mempertahankan aspek-aspek tradisional, tetapi juga mampu menyesuaikan

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et all |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan diterima oleh generasi muda. Studi terkini penelitian tentang integrasi tradisi dan modernisasi pendidikan di Aceh menunjukkan perlunya kajian multidisipliner yang menghubungkan aspek sosio-kultural, religius, dan pendidikan untuk merumuskan model pelestarian yang sinergis dan berkelanjutan. Kajian ini berposisi untuk memberikan kontribusi tersebut dengan meneliti secara mendalam pelestarian dan integrasi nilai-nilai lokal dalam tradisi pendidikan Islam Aceh di era modernisasi, khususnya melalui studi dayah sebagai warisan budaya yang strategis dan vital dalam menjaga identitas sekaligus mempersiapkan masyarakat Aceh menghadapi tantangan global. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan yang mampu menjembatani tradisi dan modernisasi secara efektif di Aceh.

Literature Review

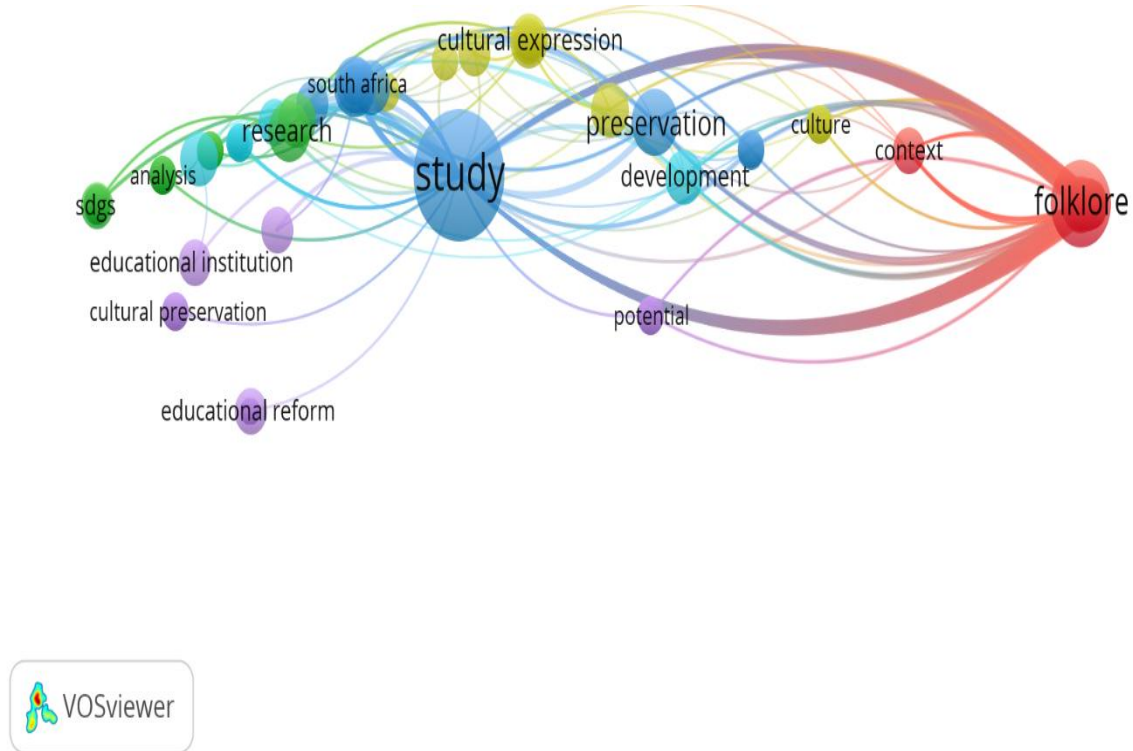
Untuk mendukung kajian pada tema dinamika dan pelestarian tradisi pendidikan Islam di dayah Aceh, dilakukan pencarian literatur melalui basis data akademik terkemuka seperti Scopus dan Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan. Pencarian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil penelitian terdahulu terkait sistem pendidikan dayah, peran ulama dan generasi muda, serta tradisi intelektual yang berkembang di dayah sebagai pusat pembelajaran agama dan budaya di Aceh. Literatur yang ditemukan kemudian dianalisis dengan fokus pada strategi pelestarian nilai-nilai lokal, kesinambungan tradisi penulisan manuskrip, dan adaptasi pendidikan dayah terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas lokal. Berangkat dari kajian ini, dapat dipahami bagaimana dayah sebagai lembaga pendidikan agama tradisional, dan juga sebagai pusat pelestarian budaya dan intelektual yang penting dalam membentuk identitas sosial masyarakat Aceh masa kini.

Literatur yang ditemukan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan dan memvisualisasikan jaringan kata kunci yang paling dominan serta keterkaitannya dalam kajian tersebut. Analisis ini membantu mengidentifikasi pola hubungan antara topik-topik utama seperti sistem pendidikan dayah, peran ulama dan generasi muda, serta tradisi intelektual yang berkembang di dayah sebagai pusat pembelajaran agama dan budaya di Aceh. Fokus kajian diarahkan pada strategi pelestarian nilai-nilai lokal, kesinambungan tradisi penulisan manuskrip, dan adaptasi pendidikan dayah terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas lokal. Dengan demikian, dayah dipandang sebagai lembaga pendidikan agama tradisional, dan sebagai pusat pelestarian budaya dan intelektual yang penting dalam membentuk identitas sosial masyarakat Aceh masa kini.

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et all |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025



S

Gambar 1. Vos Viewer Analysis of The Study Gap (Author Analysis, 2025)

Gambar ini merupakan visualisasi jaringan kata kunci yang menggambarkan hubungan dan keterkaitan antara berbagai topik utama dalam kajian budaya dan pendidikan. Kata kunci yang paling dominan seperti "study", "folklore", dan "preservation" menunjukkan fokus penelitian pada aspek studi dan pelestarian budaya tradisional atau warisan budaya. Hubungan antara kata-kata seperti "cultural expression", "development", dan "educational institution" menandakan adanya interaksi yang erat antara pelestarian budaya dan pendidikan, sekaligus menunjukkan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pengembangan pendidikan serta reformasi pendidikan. Visualisasi ini memberikan gambaran holistik tentang bagaimana berbagai konsep akademik saling terhubung dalam upaya memahami dan menjaga keberlanjutan budaya lokal melalui pendekatan pendidikan dan penelitian yang komprehensif.

Dinamika dan Pelestarian Tradisi Pendidikan Islam di Dayah Aceh

Tradisi pendidikan Islam yang berakar dari lembaga dayah di Aceh berkembang dari masa ke masa, termasuk tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai lokal dan tradisi intelektual dalam konteks sosial dan

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et al |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

budaya yang terus berubah. Kajian ini akan menelaah berbagai penelitian tentang sistem pendidikan dayah, peran para ulama dan generasi muda, serta tradisi intelektual yang dimiliki dayah sebagai pusat pembelajaran agama dan budaya di Aceh. Fokusnya adalah pada strategi pelestarian, kesinambungan tradisi penulisan dan pendidikan, serta adaptasi terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas lokal.

Tradisi pendidikan Islam yang berakar dari lembaga dayah di Aceh telah mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa, seiring dengan perubahan sosial dan budaya yang melingkupinya. Dayah merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang sudah ada sejak abad ke-7 Hijriah, yang berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam sekaligus membentuk karakter masyarakat Aceh yang religius dan berpegang teguh pada nilai-nilai lokal (Azhari & Jailani, 2023). Keberlanjutan nilai-nilai lokal dan tradisi intelektual di dayah menghadapi tantangan besar terutama akibat pengaruh modernisasi, yang menuntut lembaga ini untuk melakukan adaptasi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kajian-kajian sebelumnya menyoroti berbagai aspek sistem pendidikan dayah, termasuk peran ulama sebagai pewaris dan pembimbing tradisi intelektual serta keterlibatan generasi muda dalam meneruskan tradisi tersebut (Mursyidin Ar-Rahmany, 2022). Tradisi penulisan manuskrip dan kegiatan ilmiah di dayah menjadi bagian penting yang menunjukkan kesinambungan intelektual yang perlu terus dipertahankan. Upaya pelestarian ini melibatkan strategi penguatan kurikulum, metode pengajaran, serta integrasi nilai-nilai Islam dengan konteks lokal, guna menjaga relevansi pendidikan dalam menghadapi perubahan zaman sekaligus memelihara warisan budaya Aceh (Aqila & Mawaddah, 2025; Hamzah & Iksan, 2025). Dengan demikian, dayah tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pelestarian nilai-nilai budaya dan intelektual yang membentuk identitas sosial masyarakat Aceh di era modern.

Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Aceh

Nilai-nilai lokal yang terkandung dalam tradisi pendidikan dayah dapat diintegrasikan dengan upaya modernisasi pendidikan yang menuntut inovasi metode, kurikulum, dan kelembagaan. Tema ini mengangkat isu bagaimana dayah beradaptasi dalam era globalisasi dan modernisasi dengan tetap mempertahankan warisan budaya dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Studi terkait menyoroti peran Majelis Adat Aceh dan lembaga keagamaan dalam mendukung pelestarian budaya, serta upaya menciptakan model pendidikan Islam yang relevan dan

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et al |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

berkelanjutan di tengah perkembangan sosial dan teknologi modern.

Nilai-nilai lokal yang terkandung dalam tradisi pendidikan dayah di Aceh dapat diintegrasikan secara harmonis dengan upaya modernisasi pendidikan yang menuntut inovasi dalam metode pembelajaran, kurikulum, dan struktur kelembagaan. Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional menghadapi tantangan besar dalam era globalisasi dan modernisasi, yaitu bagaimana tetap mempertahankan warisan budaya dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam tanpa menghambat kebutuhan akan pendidikan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini (Silahuddin, 2015).

Studi terbaru menyoroti peran penting Majelis Adat Aceh dan lembaga keagamaan lain dalam mendukung pelestarian budaya dan tradisi lokal, sekaligus mendorong inovasi pendidikan yang bersifat berkelanjutan dan kontekstual (Zulfikar et al., 2024). Dayah Raudhatul Ma'arif Al-Aziziyah Cot Trueng menerapkan manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional "ureung meudagang" yang menekankan etos kerja dan kejujuran ke dalam aktivitas pembelajaran modern (Zulfikar et al., 2024). Selain itu, transformasi kurikulum dayah telah menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi, sehingga membuka ruang bagi santri untuk berkembang secara holistik sesuai dengan tuntutan zaman namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam dan budaya Aceh (Syamsuddin et al., 2023). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai lokal dan modernisasi dalam pendidikan dayah di Aceh menjadi strategi yang penting untuk memastikan keberlangsungan lembaga ini sebagai pusat pembelajaran agama sekaligus penjaga identitas budaya dalam menghadapi dinamika zaman.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam dinamika dan pelestarian tradisi pendidikan Islam di dayah Aceh dalam konteks modernisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pemahaman makna, simbol, dan pengalaman sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan dayah serta tantangan yang dihadapinya dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai lokal dan tradisi intelektual di tengah perubahan sosial dan budaya. Studi ini berlokasi di salah satu dayah di Aceh, yang menjadi pusat pengajaran agama sekaligus warisan budaya masyarakat Aceh.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama wawancara mendalam. Wawancara semi-terstruktur dan terbuka dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk pimpinan dayah, ulama (teungku), santri aktif maupun alumni, untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait pelestarian tradisi serta adaptasi dengan modernisasi.

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et al |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Metode *thick description* digunakan untuk menggambarkan konteks, makna, dan tafsir tindakan sosial secara rinci dan mendalam, dengan membandingkan narasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang pelestarian dan integrasi nilai-nilai tradisional dalam pendidikan dayah di era modern.

Results and Discussion

Penelitian ini telah melahirkan dua tema baru yaitu adaptasi dayah dalam menjaga nilai-nilai lokal dan tradisi intelektual tanpa menghilangkan akar budaya serta identitas keislaman masyarakat Aceh sangat penting mengingat peran strategis dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Dayah telah menjadi pusat pengajaran agama dan juga sebagai warisan budaya yang membentuk identitas sosial dan religius masyarakat Aceh.

Tema 1. Adaptasi Dayah Untuk Menjaga Nilai-Nilai Lokal

Untuk memperoleh data mengenai tema adaptasi dayah untuk menjaga nilai-nilai lokal, peneliti melakukan wawancara dengan para informan. Tabel berikut ini menyajikan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai narasumber penting dalam pengelolaan dayah di Aceh, yaitu pimpinan dayah, ulama (teungku) santri aktif, dan alumni. Pada tema ini ditemukan tiga sub tema yaitu integrasi kurikulum tradisional untuk pelestarian nilai lokal, pelestarian nilai-nilai lokal dalam proses belajar mengajar, penyesuaian kurikulum dayah.

Dayah melakukan integrasi kurikulum tradisional dengan kontemporer untuk pelestarian nilai lokal. Sebagaimana keterangan yang berhasil dihimpun dari informan.

Sub Tema 1. Integrasi Kurikulum Tradisional untuk Pelestarian Nilai Lokal

Sumber data	Cuplikan wawancara
Pimpinan dayah	Mengintegrasikan kurikulum dinas pendidikan dengan kitab kuning, menambah pelajaran teknologi dan karakter halal & kearifan lokal.
Teungku 1	Menekankan pembelajaran halaqah dan diskusi modern agar santri memahami konteks agama dan budaya Aceh.
Teungku 2	Memperbarui metode pembelajaran dengan aktif dan diskusi, tetap mempertahankan pengajaran kitab klasik.
Santri	Diajarkan agama dan teknologi sederhana yang membantu

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et al |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

	kehidupan sehari-hari, juga nilai budaya lewat tradisi.
Alumni	Kurikulum mencakup agama dan keterampilan lain, nilai budaya tetap dijaga ketat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dayah di Aceh secara aktif beradaptasi dengan mengintegrasikan kurikulum dinas pendidikan dengan kitab kuning sebagai landasan tradisi intelektual. Dayah juga menambahkan pelajaran teknologi serta penanaman karakter halal dan kearifan lokal untuk menyeimbangkan tuntutan modernisasi dengan pelestarian budaya Aceh. Ulama (teungku) menekankan pembelajaran halaqah yang dipadukan dengan diskusi modern agar santri bisa memahami konteks agama dan budaya secara kontekstual dan aplikatif. Metode pembelajaran diperbarui dengan pendekatan aktif dan diskusi namun tetap mempertahankan pengajaran kitab klasik secara mendalam. Santri mendapatkan pembelajaran agama sekaligus teknologi sederhana yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari, sementara alumni mengonfirmasi bahwa kurikulum mencakup keterampilan tambahan dengan tetap menjaga ketat nilai budaya sebagai bagian integral pendidikan.

Pengintegrasikan kurikulum dinas pendidikan dengan kitab kuning sebagai landasan tradisi intelektual, serta menambahkan pelajaran teknologi dan penanaman karakter halal dan kearifan lokal. Dayah menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional Islam sambil merespons kebutuhan masyarakat modern melalui fleksibilitas kurikulum dan adaptasi teknologi. Pendekatan halaqah yang dipadukan dengan diskusi modern yang diungkap oleh para ulama dayah juga mendukung pembelajaran kontekstual dan aplikatif, sesuatu yang disoroti sebagai strategi penting dalam modernisasi dayah (Muhibuddin, 2024). Metode pembelajaran aktif dan diskusi interaktif yang tetap mempertahankan pengajaran kitab klasik (Ismet, 2019), yang menemukan bahwa modernisasi sistem pendidikan dayah meliputi perubahan kurikulum yang lebih kaya dan penggunaan metode pembelajaran variatif. Pengalaman santri dan alumni yang memperoleh pembelajaran agama sekaligus teknologi sederhana dan keterampilan tambahan dengan tetap menjaga nilai budaya merupakan gambaran konkret bagaimana dayah menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernisasi (Husen & Rusli, 2024).

Dayah juga melakukan menyeimbangkan antara pelestarian nilai-nilai lokal dan penerapan pendidikan modern dalam proses belajar mengajar. Para informan memberikan keterangan sebagai berikut.

Sub Tema 2. Pelestarian Nilai-Nilai Lokal dalam Proses Belajar Mengajar

Sumber data	Cuplikan wawancara
-------------	--------------------

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et all |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

Pimpinan dayah	Menekankan bahwa pendidikan modern adalah kewajiban agar alumni dayah mampu bersaing di dunia modern
Teungku 1	Pendidikan modern menjadi sebuah kewajiban bagi pihak dayah agar alumni dayah mampu bersaing dalam dunia modern.
Teungku 2	Pentingnya keseimbangan antara pelestarian nilai lokal dan pendidikan modern. Menurut beliau, dayah harus menjadi tempat yang memadukan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum supaya santri dapat menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri.
Santri	Pelajaran agama di dayah membantu mereka memahami akar budaya dan moral, sementara pendidikan modern memberikan keterampilan penting seperti teknologi dan bahasa agar siap bersaing di dunia luar.
Alumni	Kombinasi pelestarian nilai-nilai lokal dan pendidikan modern memudahkan mereka dalam menyesuaikan diri di masyarakat luas dan dunia kerja, tanpa meninggalkan identitas keagamaan dan budaya yang mereka peroleh dari dayah

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa dayah perlu menyeimbangkan pelestarian nilai-nilai lokal dengan pendidikan modern agar alumninya siap bersaing di dunia yang terus berkembang. Pendidikan modern dianggap sebagai kewajiban tanpa mengesampingkan ajaran agama dan budaya dayah. Santri dan alumni merasakan manfaat dari kombinasi tersebut dalam memperkuat identitas sekaligus meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, integrasi nilai lokal dan ilmu modern menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran di dayah.

Dayah perlu menyeimbangkan pelestarian nilai-nilai lokal dengan pendidikan modern agar alumninya siap bersaing di dunia yang terus berkembang, hal ini secara kuat didukung oleh sejumlah studi terkini. Penelitian ini telah menambah kuat hasil penelitian Erawadi & Setiadi (2024) yang menyatakan bahwa transformasi dayah di Aceh telah membentuk sistem pendidikan terpadu yang memadukan ajaran Islam tradisional dengan pendidikan modern, sehingga membantu santri memahami agama sekaligus memperkuat daya saing di era globalisasi. Integrasi ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter toleran dan penanaman nilai kearifan lokal yang konsisten dengan tradisi Aceh.

Selain itu, modernisasi pendidikan dayah yang mencakup pelajaran teknologi dan penanaman karakter halal mendukung perkembangan kemampuan santri untuk menghadapi tantangan zaman, sesuai dengan temuan pelatihan sistem informasi

dayah pada digitalisasi dan modernisasi kurikulum sebagai bagian dari pengembangan daya saing santri (Lailatussaadah, 2015). Pentingnya fleksibilitas kurikulum dayah yang menyatukan tradisi dan inovasi untuk menjaga keistimewaan dayah sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan (Hayati et al., 2024).

Santri dan alumni yang merasakan manfaat langsung dari kombinasi pendidikan agama dan modern ini menegaskan bahwa integrasi nilai lokal dan ilmu modern menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran di dayah, yang secara simultan menjaga identitas keislaman dan budaya Aceh sekaligus memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan sosial yang terus berubah.

Selanjutnya, dayah berusaha menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar relevan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat modern. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut.

Sub tema 3. Penyesuaian Kurikulum Dayah

Sumber data	Cuplikan wawancara
Pimpinan dayah	Dayah menerapkan mekanisme integrasi dengan mengembangkan kurikulum yang menggabungkan pembelajaran agama dan ilmu modern, serta melibatkan tenaga pengajar yang paham kedua aspek tersebut. Strategi lainnya yaitu menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan luar untuk memperkaya metode pembelajaran.
Teungku 1	Salah satunya dengan menambah pelajaran baru yg relevan dg perkembangan zaman, tidak hanya terpaku pada pelajaran tradisoonal yg sudah expire dan kaku
Teungku 2	Dayah menerapkan pendekatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai lokal dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana inovasi pembelajaran.
Santri	Kami diajarkan tidak hanya ilmu agama, tetapi juga keterampilan modern seperti komputer dan Bahasa Inggris, sehingga kami bisa mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat
Alumni	Strategi dayah yang mengkombinasikan nilai tradisional dengan ilmu pengetahuan modern sangat membantu kami beradaptasi di lingkungan sosial dan dunia kerja yang semakin kompleks.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dayah aktif menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran guna menjawab perkembangan zaman dan tuntutan

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et all |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

masyarakat modern. Integrasi pembelajaran agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern menjadi strategi utama yang diterapkan, didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten di kedua bidang. Penambahan pelajaran baru yang relevan dan pendekatan kontekstual membantu menghubungkan nilai-nilai lokal dengan kebutuhan praktis sehari-hari. Dengan demikian, kombinasi nilai tradisional dan inovasi pendidikan ini efektif mempersiapkan santri agar mampu beradaptasi di lingkungan sosial dan dunia kerja yang terus berkembang.

proses adaptasi kurikulum dayah dalam mengakomodasi tuntutan modern terkonfirmasi kuat oleh penelitian ilmiah yang menunjukkan keberhasilan integrasi nilai tradisional dan inovasi pembelajaran sebagai strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan relevansi pendidikan dayah di masa kini. Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dayah aktif menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran guna menjawab perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat modern sangat sejalan dengan temuan penelitian terkini. Hasil penelitian ini telah menguatkan studi Badruddin & Riza (2024) menemukan bahwa modernisasi kurikulum di beberapa dayah Aceh melibatkan integrasi pembelajaran agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk membentuk karakter santri yang mandiri dan kompetitif. Penambahan pelajaran baru yang relevan serta pendekatan kontekstual dalam pembelajaran membantu menjaga nilai-nilai lokal sekaligus memenuhi kebutuhan praktis masa kini.

Hasil penelitian ini juga telah menambah baik penelitian Idrus et al., (2020) bahwa keberhasilan modernisasi juga didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten di bidang agama dan ilmu pengetahuan, serta penggunaan metode aktif dan diskusi interaktif. Pendekatan ini menyeimbangkan pengajaran kitab klasik yang mendalam dengan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan adaptif, mempersiapkan santri menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja yang terus berkembang. Kombinasi nilai tradisional dan inovasi menjadi kunci keberhasilan pelestarian nilai keislaman sekaligus penyesuaian terhadap tuntutan modernisasi. Pendekatan pembelajaran yang adaptif dan partisipatif ini meningkatkan relevansi pendidikan dayah dalam konteks globalisasi dan digitalisasi.

Tema 2. Tradisi Intelektual Tanpa Menghilangkan Akar Budaya Dan Identitas Keislaman Masyarakat Aceh.

Data berikut menyajikan berbagai pandangan dari pimpinan dayah, teungku, santri, dan alumni mengenai tradisi intelektual yang masih dipertahankan di dayah Aceh sebagai akar budaya dan identitas keislaman masyarakat. Pada tema ini ditemukan tiga sub tema yaitu tradisi intelektual dayah Aceh, pelestarian tradisi intelektual dayah, pelestarian tradisi intelektual dayah secara dinamis.

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et all |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

Cuplikan wawancara ini menggambarkan bagaimana dayah menjaga nilai-nilai keilmuan yang sudah berlangsung turun-temurun, mulai dari metode pengajaran tradisional, penghormatan kepada guru, hingga pembelajaran kitab-kitab klasik. Tradisi tersebut tidak hanya memelihara warisan budaya, tetapi juga memperkuat fondasi keislaman di kalangan santri sehingga membentuk karakter dan identitas yang khas. Pendekatan ini menjadi kekuatan utama dayah dalam mempertahankan relevansi dan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat Aceh.

Sub tema 1. Tradisi Intelektual Dayah Aceh

Sumber data	Cuplikan wawancara
Pimpinan dayah	Dayah mempertahankan tradisi intelektual berupa pengajian kitab kuning secara intensif, penghormatan tinggi kepada guru, serta pembelajaran yang menekankan hafalan dan pemahaman mendalam. Tradisi musyawarah dan diskusi terbuka juga tetap dijalankan sebagai bagian penguatan pemikiran keislaman.
Teungku 1	Sy pikir semua tradisi intelektual di dayah masih dipertahankan misalnya tradisi tidak boleh membantah guru, bahkan metode mengajar tradisional yg kaku dan monotone masih menjadi tradisi andalan di dayah samapai sekarang
Teungku 2	Tradisi membaca dan mengkaji kitab klasik secara bersama-sama serta mengutamakan disiplin waktu dalam belajar adalah sebagian tradisi intelektual yang terus dijaga sebagai identitas dayah.
Santri	Kami diajarkan untuk selalu menghormati guru dan mengikuti metode pembelajaran tradisional seperti pengulangan dan diskusi. Hal ini membuat nilai-nilai keislaman dan budaya tetap kuat dalam diri kami
Alumni	Tradisi akademik di dayah seperti berdiskusi, menghormati guru, dan mempelajari kitab-kitab klasik sangat membantu kami memahami nilai agama dan menjaga identitas keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dayah di Aceh secara konsisten mempertahankan tradisi intelektual yang meliputi pengajian kitab kuning, penghormatan kepada guru, serta metode pengajaran tradisional seperti hafalan dan diskusi. Tradisi ini tidak hanya memelihara warisan budaya namun juga memperkuat fondasi keislaman dan membentuk karakter serta identitas khas santri. Pelaksanaan musyawarah, disiplin belajar, dan kajian kitab klasik secara kolektif menjadi simbol kekuatan dayah dalam mempertahankan relevansi dan eksistensi

sosialnya. Dengan demikian, tradisi intelektual di dayah berperan penting dalam menjaga keberlanjutan nilai keagamaan dan budaya masyarakat Aceh.

Dayah di Aceh secara konsisten mempertahankan tradisi intelektua meliputi pengajian kitab kuning, penghormatan terhadap guru, serta metode pengajaran tradisional seperti hafalan dan diskusi. Temuan ini telah menguatkan penelitian sebelumnya mengenai kesinambungan dan dinamika tradisi tersebut. Fakhriati (2014) dalam penelitiannya mengenai tradisi intelektual di Dayah Tanoh Abee dan Dayah Ruhul Fata menemukan bahwa tradisi intelektual Aceh telah berkembang secara dinamis sejak abad ke-17 hingga abad ke-20, dengan pengadopsian tradisi penulisan dari naskah Arab Timur Tengah yang memperkaya khasanah intelektual lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa tradisi musyawarah, disiplin belajar, dan kajian kitab klasik secara kolektif menjadi simbol kekuatan dayah dalam mempertahankan relevansi dan eksistensi sosialnya.

Adrianda & Tisa (2022) dilema kultur dayah tradisional di Aceh dalam menghadapi modernisasi, yang menuntut dayah untuk tetap menjaga tradisi intelektual dan budaya lokal sekaligus melakukan penyesuaian terhadap konteks zaman sekarang. Mereka menegaskan bahwa nilai-nilai tradisional seperti pengajaran kitab kuning, metode hafalan, dan penghormatan kepada guru tetap menjadi pondasi utama yang membentuk karakter dan identitas santri, sekaligus menjadi kekuatan untuk menjaga keberlanjutan nilai keagamaan dan budaya masyarakat Aceh.

Selanjutnya, pentingnya melestarikan tradisi intelektual di dayah tanpa menghilangkan akar budaya lokal, terutama di tengah arus modernisasi. Pendapat yang terkumpul menggambarkan adanya perdebatan mengenai keberlanjutan tradisi yang dianggap kaku dan usang, namun tetap diakui sebagai fondasi utama identitas keislaman dan budaya dayah. Selain itu, kebutuhan untuk melakukan inovasi dan penyesuaian metode pembelajaran juga menjadi perhatian penting agar dayah mampu bertahan dan relevan dengan perkembangan zaman.

Sub tema 2. Pelestarian Tradisi Intelektual Dayah

Sumber data	Cuplikan wawancara
Pimpinan dayah	Melestarikan tradisi intelektual sangat penting karena merupakan fondasi keilmuan dan identitas keislaman dayah. Namun, tradisi tersebut harus dikembangkan agar tetap relevan dan tidak tertinggal oleh modernisasi.
Teungku 1	Tidak penting lagi dipertahankan tradisi yg sudah expire tsb, bahkan tradisi tersebut menjadi ancaman bagi kelangsungan pendidikan dayah dan tidak mustahil kl tradisi pendidikan yg kaku itu tdk diubah maka dayah akan jadi seperti gereja di eropa hari ini yang sudah ditinggalkan oleh penganut agamanya

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et all |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

Teungku 2	Penting menjaga tradisi intelektual sebagai akar budaya sekaligus melakukan inovasi agar dayah mampu bertahan di era modern tanpa kehilangan jati diri.
Santri	Kami merasa tradisi yang dipertahankan membantu membentuk karakter, namun kami juga butuh cara belajar yang lebih adaptif agar bisa mengikuti perubahan zaman.
Alumni	Melestarikan tradisi penting untuk menjaga identitas, tapi perlu fleksibilitas agar kami bisa bersaing di dunia modern dan tidak kehilangan nilai-nilai budaya lokal.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pelestarian tradisi intelektual menjadi fondasi keilmuan dan identitas keislaman dayah, sekaligus menegaskan kebutuhan untuk berinovasi agar relevan dengan era modern. Meskipun terdapat pendapat yang melihat tradisi lama sebagai kaku dan berpotensi mengancam kelangsungan dayah, sebagian besar menyepakati pentingnya menjaga akar budaya tanpa mengabaikan penyesuaian metode pembelajaran. Santri dan alumni menekankan perlunya keseimbangan antara pelestarian nilai tradisional dan fleksibilitas agar mampu menghadapi perkembangan zaman dan persaingan global. Dengan demikian, dayah diupayakan tetap eksis dengan identitas kuat melalui integrasi tradisi dan inovasi.

Pelestarian tradisi intelektual adalah fondasi keilmuan dan identitas keislaman dayah, sekaligus menegaskan pentingnya inovasi agar tetap relevan dengan era modern, mendapat dukungan kuat dari berbagai penelitian terkini. Hasil penelitian ini telah mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badruddin & Riza (2024) dalam studinya tentang modernisasi kurikulum dayah di Aceh menjelaskan bahwa tradisi intelektual, seperti pengajian kitab kuning dan penghormatan terhadap guru, tetap menjadi pusat pembelajaran; namun, di sisi lain, terdapat tekanan untuk melakukan penyesuaian metode agar dayah dapat bertahan dan berkembang di tengah globalisasi dan modernisasi. Penelitian ini mengkategorikan dayah menjadi tiga model, yaitu tradisional, modern, dan integrasi, yang menunjukkan bahwa inovasi tetap melibatkan pelestarian aspek tradisional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dayah di Aceh secara aktif mengintegrasikan kurikulum tradisional berbasis kitab kuning dengan pelajaran teknologi dan karakter lokal untuk menjaga nilai-nilai budaya dan keislaman. Dayah menerapkan metode pembelajaran yang inklusif dan kontekstual, seperti halaqah dan diskusi interaktif, agar relevan dengan perkembangan zaman serta mempersiapkan santri menghadapi tantangan global. Santri dan alumni mengakui bahwa kombinasi pelestarian tradisi dan pendidikan modern sangat membantu Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et all |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

dalam membentuk identitas dan meningkatkan daya saing mereka. Penelitian ini telah menambah baik temuan sebelumnya oleh Zulfikar (2024) yang mengaskan bahwa pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang inovatif untuk menjadikan Kitab Kuning lebih mudah dipahami dan relevan bagi santri di era modern.

Sub tema selanjutnya menjelaskan tentang cara dayah menjalankan pelestarian tradisi intelektual secara dinamis. Pandangan ini menggambarkan upaya dayah dalam mengadaptasi metode pembelajaran agar relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan identitas keislaman masyarakat Aceh. Berbagai strategi seperti revolusi paradigma pembelajaran, integrasi teknologi, pendekatan interaktif, serta peningkatan kemampuan tenaga pengajar menjadi fokus utama agar tradisi keilmuan tetap hidup dan berkembang secara berkelanjutan.

Sub tema 3. Pelestarian Tradisi Dayah Secara Dinamis

Sumber data	Cuplikan wawancara
Pimpinan dayah	Dayah menjalankan pelestarian tradisi intelektual secara dinamis dengan mengintegrasikan metode pembelajaran modern, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan interaktif, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman. Juga dilakukan pelatihan bagi guru agar mampu mengajar dengan metode yang lebih inklusif dan adaptif.
Teungku 1	Perlu sebuah revolusi paradigma dari eksklusif kepada inklusif. Sistem pembelajaran yg monotone dan eksklusif perlu segera diubah
Teungku 2	Dayah terus memperbarui metode pengajaran dengan menggabungkan tradisi baca kitab dengan diskusi kritis dan kegiatan praktis yang aplikatif, sehingga pelestarian tradisi berjalan seiring dengan pembelajaran yang kontekstual dan dinamis.
Santri	Kami merasakan adanya perubahan pembelajaran yang lebih variatif dan modern, seperti penggunaan media digital dan diskusi kelompok, sehingga materi tradisional lebih mudah dipahami dan menarik.
Alumni	Pelestarian tradisi dijalankan dengan tetap mengikuti perkembangan zaman melalui penyesuaian metode belajar dan peningkatan kompetensi pengajar, sehingga kami tetap dapat mengaplikasikan ilmu dan nilai keislaman dalam kehidupan modern.

Data diatas menegaskan bahwa dayah menjalankan pelestarian tradisi

intelektual secara dinamis dengan mengadaptasi metode pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai dasar keislaman. Strategi utama yang diterapkan meliputi revolusi paradigma pembelajaran menuju inklusivitas, integrasi teknologi, pendekatan interaktif, serta pengembangan kompetensi tenaga pengajar. Perubahan ini membuat materi tradisional lebih mudah dipahami dan relevan bagi santri, sekaligus menjaga keberlanjutan tradisi keilmuan. Dengan demikian, dayah mampu mempertahankan identitas keislaman masyarakat Aceh sambil berkembang secara berkelanjutan di era modern.

Dayah menjalankan pelestarian tradisi intelektual secara dinamis dengan mengadaptasi metode pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai dasar keislaman, didukung oleh studi mutakhir. Modernisasi pendidikan dayah di Banda Aceh, misalnya, melibatkan pelatihan sistem informasi dayah yang mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar serta pengelolaan administratif (Dinas Pendidikan Dayah Banda Aceh, 2022). Teknologi informasi dipakai untuk membuat materi pembelajaran tradisional lebih mudah dipahami dan membuat proses pengajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual.

Integrasi sistem pembelajaran madrasah dan dayah juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyatukan berbagai sumber ilmu dan metode yang variatif meningkatkan pemahaman dan motivasi santri secara signifikan. Temuan ini telah memperkuat temuan sebelumnya mengenai implementasi pendekatan pembelajaran yang inklusif menggabungkan tradisi hafalan kitab kuning dan diskusi kritis, yang juga menjadi bagian revolusi paradigma dalam sistem pendidikan dayah (Husen & Rusli, 2024; Yasmin et al., 2024)

Conclusion

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dua tema utama yaitu adaptasi dayah dalam menjaga nilai-nilai lokal dan tradisi intelektual tanpa menghilangkan akar budaya serta identitas keislaman masyarakat Aceh. Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya menjadi pusat pengajaran agama tetapi juga warisan budaya yang membentuk identitas sosial dan religius Aceh. Penelitian menemukan bahwa dayah di Aceh aktif mengintegrasikan kurikulum tradisional berbasis kitab kuning dengan kurikulum kontemporer yang meliputi pelajaran teknologi dan penanaman karakter halal serta kearifan lokal. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan halaqah, diskusi modern, serta metode aktif dan variatif memperkuat pemahaman santri terhadap konteks agama dan budaya. Adaptasi ini juga mencakup penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran supaya relevan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat modern. Santri dan alumni mengakui bahwa kombinasi nilai tradisional dan ilmu modern

Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et al |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di dayah, mempersiapkan mereka untuk bersaing di dunia luas tanpa kehilangan identitas keagamaan dan budaya.

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara dengan pihak salah satu dayah di Aceh, sehingga hasilnya memiliki konteks spesifik yang tidak dapat digeneralisasi ke seluruh dayah di Aceh dan wilayah lain. Fokus penelitian lebih banyak pada aspek internal dayah dan belum cukup mengeksplorasi pengaruh kebijakan eksternal, tantangan infrastruktur, serta sistem pendukung yang berdampak pada proses modernisasi dayah secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan data kuantitatif menyulitkan untuk mengukur dampak perubahan secara statistik.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menghadirkan gambaran komprehensif mengenai dinamika pelestarian nilai lokal dan tradisi intelektual dayah di tengah proses modernisasi. Temuan ini membantu memperjelas strategi integrasi antara kurikulum tradisional dan modern yang efektif, serta metode pembelajaran yang adaptif sehingga dayah tetap relevan sebagai institusi pendidikan Islam sekaligus penjaga warisan budaya di era digital. Penelitian ini juga menjadi referensi penting bagi pengambil kebijakan dan pengelola dayah dalam menyusun program pengembangan pendidikan yang seimbang antara pelestarian tradisi dan inovasi. Selanjutnya, studi ini membuka jalan bagi penelitian lebih luas yang mengkaji pengaruh eksternal dan evaluasi kuantitatif untuk mendalami efektivitas modernisasi dayah secara lebih menyeluruh.

REFERENCES

- Adrianda, I., & Tisa, M. (2022). Dilema Kultur Dayah Tradisional di Aceh Menghadapi Transformasi Era Media Digital. *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 6(2), 2580–3972. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/bayan-linnaas>
- Afrizal. (2022). Tipologi Dayah di Kabupaten Aceh Tengah. *Inteligensia : Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 24–34.
- Aqila, A., & Mawaddah, S. (2025). Peranan Ulama dalam Pelestarian Aksara Arab Melayu. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(1), 270–278.
- Azhari, M., & Jailani, J. (2023). Kontribusi Dinas Pendidikan Dayah Aceh dalam Pengembangan Kurikulum Dayah Salafiyah Terpadu. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 26–42. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.131>
- Badruddin, & Riza, F. (2024). Modernisasi Kurikulum Dayah Aceh. *Qiro'ah: Jurnal Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh....* | Hayati et all | Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training
- Artikel History: Received : 2/03/2025, Revised : 7/04/2025, Accepted : 8/5/2025, Published : 30/06/2025

- Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 249–261.
<https://doi.org/10.33511/qiroah.v14n2.249-261>
- Erawadi, E., & Setiadi, F. M. (2024). Transformation of Traditional Islamic Education: Dayah as a Modern Educational Institution in Post-Conflict Aceh. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 225–246.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v9i2.10110>
- Fakhrati. (2014). Tradisi Intelektual Aceh di Dayah Tanoh Abee. *Al-Qalam*, 20(2), 179–188. <https://www.academia.edu/download/91142480/168.pdf>
- Hamzah, A., & Iksan. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1079–1085.
- Hayati, C. I., Nurasiah, & Bahri, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PAI di SDIT Al-Markaz Al-Islamiah Kota Lhokseumawe. *Desultanh-Journal Education and Social Science*, 02(02), 50–64.
- Husen, M., & Rusli, M. (2024). Tantangan dan Inovasi Pendidikan Dayah Aceh dalam Pusaran Globalisasi dan Digitalisasi. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 325–336. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.164>
- Huwaida. (2016). Pendidikan Agama Islam Berbasis Dayah. *Jurnal Pendidikan Aktual*, 2(2).
- Idrus, Agustunno, B., & Nuhung. (2020). Modernisasi Dayah Darul Huda Kota Langsa, 1962-2005. *Mukadimah*, 4(2), 108–118.
<https://doi.org/10.30743/mkd.v4i2.2689>
- Ismet, N. (2019). *Modernisasi Dayah di Kabupaten Aceh Tengah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Lailatussaadah. (2015). Kualitas Teungku Inong Sebagai Role Model Islami Bagi Masyarakat Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. *Gender Equality, UIN Ar-Raniry*, 1(2), 75–86.
- Muhibuddin, M. (2024). Peran Tengku Dayah dalam pengembangan masyarakat Islam di Aceh. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 1–8.
<https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.835>
- Mursyidin Ar-Rahmany. (2022). Ulama dan Dayah dalam Nomegklatur Masyarakat Pelestarian dan Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Tradisi Pendidikan Islam Aceh.... | Hayati et all |
Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

Aceh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4101–4122.

Silahuddin. (2015). Transformasi Budaya Pendidikan Dayah di Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA*, 5(2), 377–413. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/634>

Yasmin, N. H., Hayati, S., Fithriani, & Fajriah. (2024). The Development of Virtual Reality Media to Enhance Vocabulary Learning for Madrasah Ibtidaiyyah Students. *Jurnal Al-Fikrah*, 13(2), 248–264. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v13i2.901>

Zulfikar, A. Y. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya. *At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 179–194.